

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010:61). Variabel dalam penelitian adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya.

Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2008 : 39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Sanjaya, W. 2010 : 152). Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan akan tetapi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih menarik, serta siswa dirangsang untuk lebih aktif mengamati kesesuaian antara teori dan kenyataan (Sanjaya, W. 2010 : 152).

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2008 : 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menulis kalimat sederhana. Kemampuan merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu hal (Kamus

Besar bahasa Indonesia 1989:553). Menurut Tarigan, Hendri Guntur. (2008: 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, anak harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Kemampuan menulis kalimat sederhana adalah kemampuan dalam membuat kalimat berstruktur subjek dan predikat secara tertulis sehingga makna dan maksudnya dapat dipahami oleh orang lain dan pada akhirnya akan memperlancar proses komunikasi.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Dalam hal ini variabel bebas adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memperagakan suatu kegiatan, dimana dengan mengamati suatu peragaan anak dapat melihat pelaku kegiatan dan kegiatan yang sedang dilakukan secara lebih nyata, yang pada akhirnya dengan mengamati demonstrasi tersebut anak dapat membuat sebuah kalimat yang berstruktur subjek (S) – predikat (P). Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Adapun langkah-langkah operasional penggunaan metode demonstrasi secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Langkah pertama penulisan subjek

Pada langkah pertama ini guru akan mengenalkan lima subjek pada kalimat : “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan, adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrin menari, Katrin mewarnai”, kata yang digaris bawahi dalam struktur kalimat disebut subjek. Tujuannya agar anak dapat menuliskan pelaku dalam sebuah peragaan yang dalam struktur kalimat disebut subjek. Adapun pelaksanaan demonstrasinya yang akan dilakukan pada langkah pertama ini yaitu :

- Kalimat “ bapak membaca dan bapak berjalan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak guru yang sedang membaca dan berjalan. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang membaca? dan “Siapa yang sedang berjalan”, jawabannya adalah “bapak”, dan dijelaskan bahwa “bapak” adalah subjek.
- Kalimat “ibu menulis dan ibu memasak”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu guru yang sedang menulis dan sedang memasak. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang menulis?, dan “Siapa yang sedang memasak?”, jawabannya adalah “ibu”, dan dijelaskan bahwa “ibu” adalah subjek.
- Kalimat “adik makan dan adik minum”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang makan dan sedang minum. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang makan?, dan “Siapa yang sedang minum?”, jawabannya adalah “adik”, dan dijelaskan bahwa “adik” adalah subjek.
- Kalimat “kakak menyapu, dan kakak tidur”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang menyapu dan sedang tidur. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang menyapu?, dan “Siapa yang sedang tidur?”, jawabannya adalah “kakak”, dan dijelaskan bahwa “kakak” adalah subjek.
- Kalimat “Katrin menari, dan Katrin mewarnai”: kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang menari dan sedang mewarnai. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang menari?, dan Siapa yang sedang mewarnai?”, jawabannya adalah “Katrin”, dan dijelaskan bahwa “Katrin” adalah subjek.

Setelah anak mengamati demonstrasi di depan kelas, anak akan menuliskan beberapa pelaku atau subjek dalam demonstrasi yaitu: “bapak”, “ibu”, “adik”, “kakak”, “Katrin”.

2) Langkah kedua penulisan predikat

Pada langkah kedua ini guru akan mengenalkan 10 predikat dalam kalimat:
 “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan,

Ida Hamidah, 2013

Penerapan metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrin menari, Katrin mewarnai”, Kata yang digaris bawahi dalam struktur kalimat disebut predikat. Tujuannya agar anak dapat menuliskan kegiatan yang dilakukan dalam sebuah peragaan yang dalam struktur kalimat disebut predikat. Adapun pelaksanaan demonstrasinya yang akan dilakukan pada langkah kedua ini yaitu :

- Kalimat “bapak membaca”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak yang sedang membaca. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa bapak?”, jawabannya adalah “membaca”, dan dijelaskan bahwa “membaca” adalah predikat.
- Kalimat “bapak berjalan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak yang sedang berjalan. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa bapak?”, jawabannya adalah “berjalan”, dan dijelaskan bahwa “berjalan” adalah predikat.
- Kalimat “ibu menulis”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu yang sedang menulis. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa ibu?”, jawabannya adalah “menulis”, dan dijelaskan bahwa “menulis” adalah predikat.
- Kalimat “ibu memasak”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu yang sedang memasak. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa ibu?”, jawabannya adalah “memasak”, dan dijelaskan bahwa “memasak” adalah predikat.
- Kalimat “adik makan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang makan. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa adik?”, jawabannya adalah “makan”, dan dijelaskan bahwa “makan” adalah predikat.
- Kalimat “adik minum”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang minum. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa adik?”, jawabannya adalah “minum”, dan dijelaskan bahwa “minum” adalah predikat.
- Kalimat “kakak menyapu”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang menyapu. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa

kakak?”, jawabannya adalah “menyapu”, dan dijelaskan bahwa “menyapu” adalah predikat.

- Kalimat “kakak tidur”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang tidur. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa kakak?”, jawabannya adalah “tidur”, dan dijelaskan bahwa “tidur” adalah predikat.
- Kalimat “Katrין menari”: kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang menari. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa Katrin?”, jawabannya adalah “menari”, dan dijelaskan bahwa “menari” adalah predikat.
- Kalimat “Katrין mewarnai”: kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang mewarnai. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa Katrin?”, jawabannya adalah “mewarnai”, dan dijelaskan bahwa “mewarnai” adalah predikat.

Setelah anak mengamati demonstrasi tersebut maka anak akan menuliskan 10 predikat yaitu: “ membaca, berjalan, menulis, memasak, makan, minum, menyapu, tidur, menari, dan mewarnai.

3) Langkah ke tiga penulisan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.

Pada langkah ketiga ini guru akan mengenalkan 10 kalimat sederhana pada anak yaitu kalimat: “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan, adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrin menari, Katrin mewarnai”. Kalimat tersebut merupakan kalimat sederhana yaitu kalimat yang terdiri dari subjek (S) dan predikat (P). Tujuannya agar anak dapat menuliskan kegiatan yang dilakukan dalam sebuah demonstrasi dalam bentuk kalimat sederhana. Adapun pelaksanaan demonstrasi yang akan dilakukan pada langkah ketiga ini yaitu :

- Kalimat “bapak membaca”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak yang sedang membaca. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “bapak membaca”, dan dijelaskan bahwa “bapak membaca” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.

- Kalimat “bapak berjalan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak yang sedang berjalan. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “bapak berjalan”, dan dijelaskan bahwa “bapak berjalan” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “ibu menulis”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu yang sedang menulis. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “ibu menulis”, dan dijelaskan bahwa “ibu menulis” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “ibu memasak”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu yang sedang memasak. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “ibu memasak”, dan dijelaskan bahwa “ibu memasak” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “adik makan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang makan. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “adik makan”, dan dijelaskan bahwa “adik makan” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “adik minum”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang minum. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “adik minum”, dan dijelaskan bahwa “adik minum” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “kakak menyapu”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang menyapu. Anak diberi instruksi : “ Tuliskan subjek dan predikat!”, jawabannya adalah “kakak menyapu”, dan dijelaskan bahwa “kakak menyapu” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.

- Kalimat “kakak tidur”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang tidur. Anak diberi instruksi : “ Tuliskan subjek dan predikat!”, jawabannya adalah “kakak tidur”, dan dijelaskan bahwa “kakak tidur” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “Katrין menari” : kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang menari. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “Katrין menari”, dan dijelaskan bahwa “Katrין menari ” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “Katrין mewarnai” : kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang mewarnai. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “Katrין mewarnai”, dan dijelaskan bahwa “Katrין mewarnai ” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.

Setelah anak mengamati peragaan tersebut maka anak akan menuliskan 10 kalimat sederhana yaitu: “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan, adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrין menari, dan Katrין mewarnai”.

b. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau target behavior adalah kemampuan membuat kalimat sederhana yang mengikuti struktur kalimat dalam tata bahasa Indonesia yang terdiri dari subjek dan predikat. Kata-kata yang disusun dalam satu kalimat harus diletakan sesuai fungsinya, dengan kata lain anak harus menyusun kata-kata secara runtut atau sistematis sehingga membentuk suatu struktur kalimat. Contoh kata subjek “bapak“ harus diletakan di awal kalimat, karena pada dasarnya subjek pada kalimat selalu diawal. Jika kata subjek diletakan setelah predikat artinya kalimat yang dibuat tidak berstruktur karena penempatan kata-katanya tidak sesuai dengan fungsinya. Kalimat yang akan diajarkan dalam bentuk demonstrasi yaitu terdiri dari 10 kalimat yang berstruktur subjek dan predikat.

Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menuliskan kalimat sesuai dengan struktur kalimat yang benar setelah guru mendemonstrasikannya di depan kelas, yaitu kalimat yang berstruktur S-P (Subjek-Predikat), contoh : “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan, adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrin menari, Katrin mewarnai”.

Adapun penyekoran yang dilakukan yaitu dengan memberikan skor 2 (dua) apabila anak dapat menuliskan kalimat dengan struktur subjek dan predikat sesuai dengan demonstrasi, skor 1 (satu) apabila anak dapat menuliskan subjek atau predikatnya saja yang sesuai dengan demonstrasi, dan skor 0 apabila anak tidak menuliskan apa-apa dan salah dalam menuliskan makna dari subjek atau predikat yang telah didemonstrasikan.

B. Metode Penelitian

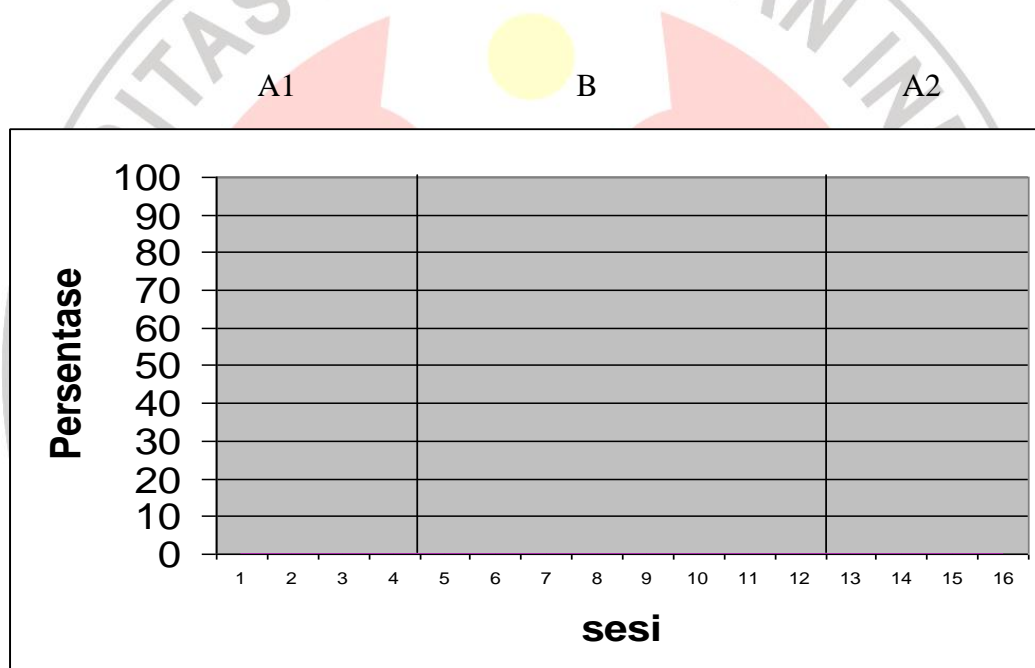
Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:3). Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa tunarungu kelas D3 di SLBN Kabupaten Tasikmalaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107), “Metode eskperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan rancangan dengan penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan atau treatment yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) adalah dengan menggunakan desain A-B-A (*Applied Behaviour Analysis*), tujuannya untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto dkk, 2006:44). Desain A-B-A memiliki tiga tahap, yaitu: A1 (baseline-1), B (intervensi), A2 (baseline-2). Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 3.1

Tampilan Desain A-B-A

Keterangan:

a. *Baseline-1* (A1)

Baseline-1 (A1) adalah lambang dari data garis datar (*baseline* dasar). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek dalam menulis kalimat sederhana sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Untuk mengukur kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana digunakan tes tertulis. Pengukuran pada

Ida Hamidah, 2013

Penerapan metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fase ini dilakukan sebanyak empat sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit), setiap harinya dilakukan satu kali sesi

b. Intervensi (B)

Intervensi adalah kondisi kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana selama diberikan perlakuan. Pada tahap ini anak diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak delapan sesi selama 60 menit, setiap harinya dilakukan satu kali sesi.

c. *Baseline-2* (A2)

Baseline A-2 merupakan pengulangan kondisi awal atau keterampilan anak dalam menulis kalimat sederhana, hampir tidak ada perbedaan dengan pengetesan awal tetapi pada fase ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan anak tunarungu dalam membuat kalimat sederhana. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit), setiap harinya dilakukan satu kali sesi.

Berdasarkan keterangan di atas maka desain A-B-A menjelaskan bahwa *baseline-1* (A1) sebagai tahap yang dipakai untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa, Intervensi (B) sebagai tahap dari proses pemberian perlakuan pada kemampuan yang diukur, dan *baseline-2* (A2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan pada kemampuan yang telah diukur.

D. Prosedur penelitiannya

1. *Baseline 1* (A-1)

Pengukuran pada fase *baseline-1* dilakukan sebanyak empat sesi, dimana setiap sesi dilakukan satu hari dengan periode waktu selama 30 menit. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan tes dengan cara memberikan soal tertulis mengenai cara menulis kalimat sederhana berdasarkan kartu bergambar yang telah disiapkan sebanyak 10 soal. Pada fase *baseline-1*, anak tunarungu diperlihatkan 10 kartu bergambar, anak disuruh untuk mengamati gambar tersebut kemudian diinstruksikan untuk menuliskan maksud dari gambar tersebut ke dalam kalimat sederhana. Pada fase ini, anak tidak diberikan materi dengan menggunakan

metode demonstrasi terlebih dahulu, tetapi langsung diberikan tes. Hal ini dilakukan agar anak dapat membuat kalimat sederhana berdasarkan kemampuan awal yang dimilikinya. Kriteria penilaian menggunakan penyekoran dengan memberikan skor 2 (dua) apabila anak dapat menuliskan kalimat dengan struktur subjek dan predikat sesuai dengan demonstrasi, skor 1 (satu) apabila anak dapat menuliskan subjek atau predikatnya saja yang sesuai dengan demonstrasi, dan skor 0 apabila anak tidak menuliskan apa-apa dan salah dalam menuliskan makna dari subjek atau predikat yang telah didemonstrasikan. Setelah semua soal dikerjakan oleh anak, skor jawaban yang diperoleh anak akan dibagi jumlah seluruh soal kemudian dikalikan 100%.

2. Intervensi (B)

Intervensi adalah kondisi kemampuan siswa dalam memahami cara membuat atau menulis kalimat sederhana selama diberi perlakuan. Perlakuan diberikan setelah data pada *baseline* cenderung stabil dan sampai data menjadi stabil, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi sebanyak delapan sesi. Pada fase ini anak mulai diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun pelaksanaan metode demonstrasi dalam intervensi ini dilakukan dengan langkah operasional sebagai berikut:

1) Langkah pertama penulisan subjek

Pada langkah pertama ini guru akan mengenalkan lima subjek pada kalimat : “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan, adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrin menari, Katrin mewarnai”, kata yang digaris bawah dalam struktur kalimat disebut subjek. Tujuannya agar anak dapat menuliskan pelaku dalam sebuah peragaan yang dalam struktur kalimat disebut subjek. Adapun pelaksanaan demonstrasinya yang akan dilakukan pada langkah pertama ini yaitu :

- Kalimat “bapak membaca dan bapak berjalan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak guru yang sedang membaca dan berjalan. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang membaca? dan Siapa yang

sedang berjalan”, jawabannya adalah “bapak”, dan dijelaskan bahwa “bapak” adalah subjek.

- Kalimat “ibu menulis dan ibu memasak”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu guru yang sedang menulis dan sedang memasak. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang menulis?, dan “Siapa yang sedang memasak?”, jawabannya adalah “ibu”, dan dijelaskan bahwa “ibu” adalah subjek.
- Kalimat “adik makan dan adik minum”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang makan dan sedang minum. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang makan?, dan “Siapa yang sedang minum?”, jawabannya adalah “adik”, dan dijelaskan bahwa “adik” adalah subjek.
- Kalimat “kakak menyapu, dan kakak tidur”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang menyapu dan sedang tidur. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang menyapu?, dan “Siapa yang sedang tidur?”, jawabannya adalah “kakak”, dan dijelaskan bahwa “kakak” adalah subjek.
- Kalimat “Katrin menari, dan Katrin mewarnai”: kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang menari dan sedang mewarnai. Anak diberi pertanyaan “Siapa yang sedang menari?, dan “Siapa yang sedang mewarnai?”, jawabannya adalah “Katrin”, dan dijelaskan bahwa “Katrin” adalah subjek.

Setelah anak mengamati demonstrasi di depan kelas, anak akan menuliskan beberapa pelaku atau subjek dalam demonstrasi yaitu: “bapak”, “ibu”, “adik”, “kakak”, “Katrin”.

2) Langkah kedua penulisan predikat

Pada langkah kedua ini guru akan mengenalkan 10 predikat dalam kalimat: “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan, adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrin menari, Katrin mewarnai”, Kata yang digaris bawahi dalam struktur kalimat disebut predikat. Tujuannya agar anak dapat menuliskan kegiatan yang dilakukan dalam sebuah peragaan

yang dalam struktur kalimat disebut predikat. Adapun pelaksanaan demonstrasinya yang akan dilakukan pada langkah kedua ini yaitu :

- Kalimat “bapak membaca”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak yang sedang membaca. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa bapak?”, jawabannya adalah “membaca”, dan dijelaskan bahwa “membaca” adalah predikat.
- Kalimat “bapak berjalan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak yang sedang berjalan. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa bapak?”, jawabannya adalah “berjalan”, dan dijelaskan bahwa “berjalan” adalah predikat.
- Kalimat “ibu menulis”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu yang sedang menulis. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa ibu?”, jawabannya adalah “menulis”, dan dijelaskan bahwa “menulis” adalah predikat.
- Kalimat “ibu memasak”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu yang sedang memasak. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa ibu?”, jawabannya adalah “memasak”, dan dijelaskan bahwa “memasak” adalah predikat.
- Kalimat “adik makan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang makan. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa adik?”, jawabannya adalah “makan”, dan dijelaskan bahwa “makan” adalah predikat.
- Kalimat “adik minum”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang minum. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa adik?”, jawabannya adalah “minum”, dan dijelaskan bahwa “minum” adalah predikat.
- Kalimat “kakak menyapu”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang menyapu. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa kakak?”, jawabannya adalah “menyapu”, dan dijelaskan bahwa “menyapu” adalah predikat.

- Kalimat “kakak tidur”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang tidur. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa kakak?”, jawabannya adalah “tidur”, dan dijelaskan bahwa “tidur” adalah predikat.
- Kalimat “Katrין menari”: kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang menari. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa Katrin?”, jawabannya adalah “menari”, dan dijelaskan bahwa “menari” adalah predikat.
- Kalimat “Katrין mewarnai”: kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang mewarnai. Anak diberi pertanyaan “Sedang apa Katrin?”, jawabannya adalah “mewarnai”, dan dijelaskan bahwa “mewarnai” adalah predikat.

Setelah anak mengamati demonstrasi tersebut maka anak akan menuliskan 10 predikat yaitu: “ membaca, berjalan, menulis, memasak, makan, minum, menyapu, tidur, menari, mewarnai.

3) Langkah ke tiga penulisan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.

Pada langkah ketiga ini guru akan mengenalkan 10 kalimat sederhana pada anak yaitu kalimat: “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan, adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrin menari, Katrin mewarnai”. Kalimat tersebut merupakan kalimat sederhana yaitu kalimat yang terdiri dari subjek (S) dan predikat (P). Tujuannya agar anak dapat menuliskan kegiatan yang dilakukan dalam sebuah demonstrasi dalam bentuk kalimat sederhana. Adapun pelaksanaan demonstrasi yang akan dilakukan pada langkah ketiga ini yaitu :

- Kalimat “bapak membaca”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak yang sedang membaca. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “bapak membaca”, dan dijelaskan bahwa “bapak membaca” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “bapak berjalan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang bapak yang sedang berjalan. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “bapak berjalan”, dan dijelaskan bahwa

“bapak berjalan” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.

- Kalimat “ibu menulis”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu yang sedang menulis. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “ibu menulis”, dan dijelaskan bahwa “ibu menulis” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “ibu memasak”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang ibu yang sedang memasak. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “ibu memasak”, dan dijelaskan bahwa “ibu memasak” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “adik makan”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang makan. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “adik makan”, dan dijelaskan bahwa “adik makan” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “adik mium”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang adik yang sedang minum. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “adik minum”, dan dijelaskan bahwa “adik minum” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “kakak menyapu”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang menyapu. Anak diberi instruksi : “ Tuliskan subjek dan predikat!”, jawabannya adalah “kakak menyapu”, dan dijelaskan bahwa “kakak menyapu” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “kakak tidur”: kalimat ini akan diperagakan oleh seorang kakak kelas yang sedang tidur. Anak diberi instruksi : “ Tuliskan subjek dan predikat!”, jawabannya adalah “kakak tidur”, dan dijelaskan bahwa

“kakak tidur” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.

- Kalimat “Katrין menari” : kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang menari. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “Katrין menari”, dan dijelaskan bahwa “Katrין menari ” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.
- Kalimat “Katrין mewarnai” : kalimat ini akan diperagakan oleh Katrin yang sedang mewarnai. Anak diberi instruksi : “Tuliskan subjek dan predikatnya!”, jawabannya adalah “Katrין mewarnai”, dan dijelaskan bahwa “Katrין mewarnai ” adalah kalimat sederhana yang terdiri dari subjek dan predikat.

Setelah anak mengamati peragaan tersebut maka anak akan menuliskan 10 kalimat sederhana yaitu: “bapak membaca, bapak berjalan, ibu menulis, ibu memasak, adik makan, adik minum, kakak menyapu, kakak tidur, Katrין menari, Katrין mewarnai”.

Intervensi ini dilakukan selama 60 menit setiap sesinya, dimana untuk 30 menit pertama anak mendapatkan pelajaran tentang menulis kalimat sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi, dan pada 30 menit terakhir guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis kepada anak. Setelah semua soal dikerjakan, akan dilakukan penyekoran dengan memberikan skor 2 (dua) apabila anak dapat menuliskan kalimat dengan struktur subjek dan predikat sesuai dengan demonstrasi, skor 1 (satu) apabila anak dapat menuliskan subjek atau predikatnya saja yang sesuai dengan demonstrasi, dan skor 0 apabila anak tidak menuliskan apa-apa dan salah dalam menuliskan makna dari subjek atau predikat yang telah didemonstrasikan.

3. *Baseline-2 (A2)*

Peneliti melakukan tes kembali seperti pada *baseline-1 (A1)* dengan menggunakan format tes dan prosedur pelaksanaan yang sama. Pengukuran pada fase *baseline-2 (A2)* dilakukan sebanyak empat sesi

E. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SLBN Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Pesantren no 135 RT 03 RW 05, Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah ini bersetatus negeri dan berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012-2013, dengan menyesuaikan jam pelajaran bahasa Indonesia kelas D3 di SLBN Kabupaten Tasikmalaya.

3. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan subjek tunggal. Subjeknya adalah seorang siswa tunarungu SDLB kelas D3 di SLBN Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah satu orang, dengan katagori tunarungu berat tingkat kehilangan pendengaran antara 71-90 dB anak hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (Somad, P. dan Hernawati, T, 1995:29) anak juga sedikit sekali memahami percakapan walaupun menatap muka si pembicara, percakapan wajar tak mungkin dilakukannya.

Adapun biodata dan karakteristik anak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biodata anak

Nama : SS (nama inisial)
 Tempat tanggal lahir : Ciamis, 4 Nopember 2004
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : KP Nanggela, Ds Sumberjaya, Kec.Cihaurbeuti, Ciamis

b. Karakteristik anak

Dari hasil pengamatan peneliti selama studi pendahuluan, anak sudah dapat membaca dan menulis tetapi anak belum memahami cara penulisan kalimat dengan menggunakan struktur kalimat yang benar, hal ini dapat dilihat ketika anak diberi tugas untuk menuliskan karangan berdasarkan gambar dengan pilihan kata dan kalimat yang benar, anak belum dapat menuliskannya dengan benar, anak belum dapat memahami maksud dari gambar yang diperlihatkan secara jelas, selain itu anak belum memahami bahwa dalam membuat sebuah kalimat ada struktur kalimat yang harus selalu diperhatikan. Dengan kondisi seperti itu, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam menulis kalimat dengan menggunakan struktur kalimat yang benar berdasarkan apa yang dilihatnya, dengan cara memberikan intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi disini adalah cara memperagakan suatu kegiatan yang disertai dengan sistem komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang disertakan pada demonstrasi ini dilakukan dengan tujuan agar anak memahami makna kalimat itu sendiri melalui pengalaman, menyimak, mendengarkan, membaca dan berbicara, yang pada akhirnya anak dapat menuliskannya, sedangkan komunikasi non verbal dilakukan dengan menggunakan sistem bahasa isyarat yang dapat dipahami oleh anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes. Tes ini merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat yang berstruktur subjek dan predikat. Menurut Susetyo, B (2011:2) tes adalah sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu

baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat sederhana pada subjek penelitian yang akan diberikan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah 1) *baseline-1* (A1), untuk mengetahui kemampuan awal subjek dengan durasi waktu 30 menit ; 2), intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan, dengan durasi waktu 60 menit dengan perincian 30 menit pertama anak mendapatkan materi dengan menggunakan metode demonstrasi, dan 30 menit terakhir dilakukan evaluasi dengan memberikan tes; 3) *baseline-2* (A2) untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberi perlakuan dengan durasi waktu selama 30 menit. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang akurat mengenai kemampuan anak dalam menuliskan kalimat sederhana.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan menulis kalimat sederhana pada subjek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis kalimat sederhana sesuai soal yang diberikan. Setelah data terkumpul kemudian dijumlahkan dan untuk menghitung persentase kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana dapat dihitung dengan cara menghitung skor jawaban benar yang diperoleh anak dibagi seluruh soal kemudian dikalikan 100%.
- b. Menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yang akan diberikan kepada anaj saat intervensi.
- c. Semua data yang telah dikumpulkan, dicatat dan dianalisis untuk mencari rata-rata yang dipersentasekan, setelah itu barulah digambarkan dalam bentuk grafik dan tabel.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono

(2010:148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian,.

Instrument pada penelitian ini digunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan atau persepsi anak dalam menulis kalimat sederhana. Sebagaimana diketahui bahwa tes adalah sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor (Susetyo, B, 2011:2).

Tes tertulis diberikan kepada anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Tes tertulis diberikan pada kondisi intervensi (B) sebagai evaluasi, dan tes diberikan juga pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana pada anak tunarungu.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan yaitu:

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi dalam penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan instrument sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh anak. Kisi-kisi ini dibuat dengan tujuan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDLB dengan kompetensi dasar : Menulis kalimat sederhana dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat. Kisi-kisi juga merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan terlampir.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrument merupakan pegangan untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penyusunan instrument akan disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah terlebih dahulu disusun. Adapun instrumen tes yang diberikan adalah tes

menuliskan kalimat sederhana berdasarkan demonstrasi yang ditampilkan di depan kelas. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk menuliskan kalimat sederhana dengan benar yaitu yang terdiri dari subjek dan predikat berdasarkan demonstrasi yang dilakukan oleh beberapa subjek yang berbeda dan kegiatan yang bermacam-macam. Dalam tes ini anak diberikan perintah untuk menuliskan kalimat sederhana berdasarkan peragaan sebanyak 10 soal. Setelah tes dilakukan, maka selanjutnya hasil tersebut dihitung. Kemampuan anak dalam menuliskan kalimat sederhana secara lengkap dan benar dalam sebuah peragaan dapat dikatakan bahwa kemampuan anak sudah meningkat dalam memahami cara penulisan kalimat sederhana dalam sebuah peragaan yang dilakukan. Adapun instrument penelitian yang digunakan terlampir.

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP merupakan langkah yang sangat penting karena RPP merupakan pegangan bagi seorang guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Penyusunan RPP ini disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDLB-B. adapun RPP yang digunakan terlampir.

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu melakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidak layaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat pengumpul data. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik salah satunya yaitu valid. Instrumen tes dinyatakan valid jika perangkat tes yang butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan yang lainnya, (Susetyo, B, 2011:88)

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli. Melalui proses *judgement* ini, kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Adapun nama-nama ahli yang memberikan *judgement* adalah sebagai berikut:

Ida Hamidah, 2013

Penerapan metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama	Lokasi Instansi
1.	Drs. Endang Rusyani, M.Pd	UPI Bandung
2.	H. Ajat Sudrajat, S.Pd	SLBN Kab. Tasikmalaya
3.	Siti Komariah, M.Pd	SLBN Kab. Tasikmalaya

Setelah tahap *judgement* dilaksanakan, instrumen tes diberikan kepada subjek yang lain dan dilakukan sebelum eksperimen sesungguhnya dimulai, hal ini dilakukan semata-mata untuk menambah keyakinan peneliti dalam penggunaan instrumen yang akan digunakan.

1. Uji Validitas

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data instrument perlu diujicobakan terlebih dahulu sampai memenuhi persyaratan sebagai instrument yang baik salah satunya yaitu valid. Suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes yang butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan yang lainnya. Anderson, (Arikunto, 2008 :65) “Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk mengetahui ketepatan instrumen mengenai kemampuan menulis kalimat sederhana, maka digunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli. Validitas dengan teknik penilaian dari para ahli ini dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai. Adapun cara untuk mengetahui validitas isi (*content validity*) yang digunakan adalah dengan teknik kecocokan para ahli yang berkecimpung dalam bidang keilmuan tertentu. Butir tes dinyatakan valid jika terdapat kecocokan antara butir dengan indikator oleh mayoritas para ahli. Format yang digunakan untuk validasi yaitu dengan format dikotomi dengan tanda ceklist, dan data yang sudah terkumpul dinilai validitasnya menggunakan prosentase dengan rumus :

Ida Hamidah, 2013

Penerapan metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Ket : f : Frekuensi cocok menurut penilai






$\sum f$: Jumlah penilai






P : Persentase

Adapun hasil dari perhitungan validitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Validasi

Indikator					
Menuliskan Kalimat Sederhana Dalam Sebuah Demonstrasi Sesuai Dengan Gambar					
Soal: Buatlah kalimat sederhana berdasarkan gambar dibawah ini!					
NO	Butir Soal	Nama			Ket
		Drs. Endang R, M.Pd	H. Ajat S, S.pd	Siti K, M.Pd	
1		C	C	C	Cocok
2		C	C	C	Cocok
3		C	C	C	Cocok
4		C	C	C	Cocok
5		C	C	C	Cocok

6		C	C	C	Cocok
7		C	C	C	Cocok
8		C	C	C	Cocok
9		C	C	C	Cocok
10		C	C	C	Cocok

Penilaian Validitas :

Keterangan: C = Cocok

Penghitungan :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Ket : f : frekuensi cocok menurut para ahli

$\sum f$: Jumlah penilai

P : Persentase

Berdasarkan hasil judgement di atas, pada “setiap soal” memiliki validitas isi:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Ida Hamidah, 2013

Penerapan metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan besarnya persentase adalah 100%, ini berarti bahwa butir tes dinyatakan valid karena kecocokan dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%, dan instrumen layak untuk digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Salah satu syarat agar penelitian dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel. Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengetahui data tersebut sudah reliabel atau belum. Adapun subjek ujicoba instrumen ini harus memiliki karakteristik sama atau mendekati karakteristik subjek yang sebenarnya. Dalam hal ini subjek tersebut adalah siswa tunarungu yang kemampuan menulis kalimat sederhananya masih kurang.

Arikunto (2008:39) mengemukakan bahwa 'reliabilitas tes adalah taraf kepercayaan yang tinggi terhadap suatu soal, apakah suatu tes memberikan soal yang tetap atau berubah-ubah. Oleh karenanya, kevalidan suatu soal pada tes akan menunjang kereliabilitasan tes yang diberikan.

Uji coba instrument ini dilakukan pada 4 anak di SLBN kabupaten Tasikmalaya. Hasil skor dari 4 anak ini dapat dilihat pada daftar lampiran.

Untuk menguji reliabilitas konsistensi internal digunakan metode belah dua (*split half method*) ganjil-genap dengan cara mengitung korelasi *product moment*, karena hasil dari rumus ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes, maka untuk menghitung hasil tes secara keseluruhan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

Adapun rumus korelasi *product moment* seperti di bawah ini:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_b = koefisien korelasi

n = jumlah siswa

X = jumlah skor butir soal ganjil untuk setiap siswa uji coba

Y = jumlah skor butir soal genap tiap siswa uji coba

ΣXY = jumlah hasil perkalian XY

Nilai r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes, maka untuk menghitung hasil tes secara keseluruhan menggunakan rumus *Spearman Brown*:

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r = koefisien internal seluruh item

rb = korelasi *product moment* antarbelahan

Kriteria analisis reliabilitas tes menurut Arikunto dalam Sunarsih (2008:57) adalah sebagai berikut:

Kriteria	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,61	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Adapun hasil dari perhitungan reabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Dari hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.3

Analisis Reliabilitas

Nama Siswa	Total Skor Item Ganjil (X)	X ²	Total Skor Item Genap (Y)	Y ²	XY
N	9	81	7	49	63

Ida Hamidah, 2013

Penerapan metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R	8	64	7	49	56
A	7	49	7	49	49
K	7	49	6	36	42
Jumlah	$\Sigma x = 31$	$\Sigma x^2 = 243$	$\Sigma y = 27$	$\Sigma y^2 = 183$	$\Sigma xy = 210$

$$\begin{aligned}
 r_b &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{4(210) - (31)(27)}{\sqrt{(4 \times 243 - (31)^2)(4 \times 183 - (27)^2)}} \\
 &= \frac{840 - 837}{\sqrt{(972 - 961)(732 - 729)}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{33}} = 0,522
 \end{aligned}$$

Nilai r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes, maka untuk menghitung hasil tes secara keseluruhan menggunakan rumus *Spearman Brown*:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = koefisien internal seluruh item

rb = korelasi *product moment* antar belahan

Berdasarkan rumus di atas maka,

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{2rb}{1 + rb} \\
 r &= \frac{2(0,522)}{1 + 0,522} = 0,684 \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa reabilitas perangkat ukur yang dibuat tergolong tinggi yaitu 0,684 hal ini berdasarkan kriteria analisis reliabilitas tes menurut Arikunto dalam Sunarsih (2008:57) Artinya bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial.

Setelah semua data diperoleh, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dibuat analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2010:208) adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada penelitian dengan subjek tunggal, data disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami data, dalam peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana pada anak tunarungu setelah diberikan perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan penggunaan metode demonstrasi. Sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik. Adapun grafik yang digunakan adalah bentuk grafik garis.

Menurut Sunanto, J. *et al* (2006: 39) bahwa:

“Grafik garis digunakan untuk menentukan data yang kontinu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya sudah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Selain itu relatif mudah dibuat dan memungkinkan para guru dan peneliti untuk mengevaluasi secara kontinyu efek intervensi terhadap variabel terikat”.

Menurut Sunanto, J (2006:36-37) ada beberapa komponen grafik garis, yaitu:

- Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
- Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
- Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
- Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
- Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah yang benar dibagi seluruh soal dikalikan seratus. (Sunanto, J. 2006: 16).

$$N = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto, J. (2006:65) pada penelitian dengan kasus tunggal biasanya digunakan statistik deskriptif yang sederhana.

Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan

Ida Hamidah, 2013

Penerapan metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menganalisis data setiap kondisi dan antarkondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi di mana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data diubah.

e. Data yang Overlap (tumpang tindih)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* pada setiap sesi.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/intervensi* pada setiap sesi.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* pada setiap sesi.
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2* dari setiap sesi.
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi*, dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
- g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.